

***Ice Breaking* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret**

Bherlian Tisofania¹, Sudaryanto¹, Winarti²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah Pleret

Key Words:

Bahasa Indonesia; *Ice Breaking*; Pembelajaran.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian kepustakaan dengan melakukan observasi serta wawancara kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah Pleret. *Ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret dilakukan dengan cara melakukan tepuk tangan, menyebutkan kata yang berkaitan dengan pembelajaran, dan menyanyi. Selain itu, ada juga hukuman menyanyi di depan kelas dengan huruf vokal yang diganti bagi peserta didik yang tidak fokus dalam kegiatan *ice breaking*. Setelah *ice breaking* dilakukan, peserta didik terlihat kembali fokus sehingga pembelajaran dilanjutkan.

How to Cite: Tisofania, B. (2023). *Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta norma yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga jika terjadi masalah selama proses pembelajaran, maka akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran penting untuk membantu melaksanakan tujuan pembelajaran di kelas.

Menurut Sugito, dkk. (2021) pendidik merupakan seorang yang dapat menentukan proses pembelajaran berhasil atau tidak. Peran pendidik sangat besar dalam dunia pendidikan sehingga pendidik harus menyiapkan hal apa saja yang akan digunakan dalam kepentingan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dan peserta didik dituntut untuk memahami aspek-aspek dan teknik-teknik yang baru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat aktif, kreatif, serta mampu menguasai materi bahasa Indonesia.

Pendidik juga dituntut untuk kreatif dan profesional agar pembelajaran tidak membosankan dan berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik juga (Amalia, 2020). Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, pendidik harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan memajukan pengetahuan, keterampilan, dan komunikasi untuk melanjutkan pendidikan dan terampil dalam dunia kerja (Badelah, dkk, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dan peserta didik dituntut untuk memahami aspek-aspek dan teknik-teknik yang baru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat aktif, kreatif, serta mampu menguasai materi bahasa Indonesia. Ketika peserta didik mulai bosan dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif, pendidik dapat

mengubah suasana kelas dengan kegiatan yang menyenangkan, salah satu contohnya adalah penggunaan *ice breaking*.

Ice breaking dalam pendidikan adalah kegiatan di mana pendidik mengajak peserta didik melakukan beberapa kegiatan di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh saat pembelajaran (Fauzan & Aripin, 2018). Sejalan dengan itu, Harianja & Sapri (2022) mengutip pernyataan dari Satriani (2018) yang menyatakan bahwa *ice breaking* adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk mendapatkan perhatian dan mencairkan suasana di dalam kelas kembali dengan keadaan yang kondusif.

Ice breaking dapat diartikan sebagai peralihan keadaan yang awalnya membosankan, menjenuhkan, dan tegang menjadi semangat, rileks, dan rasa senang untuk memperhatikan pendidik yang berbicara di depan kelas (Hariono, dkk., 2021). Menurut Hariono, dkk (dalam Suinarno, 2014) *ice breaking* ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana belajar yang membosankan dan pasif menjadi kegiatan yang menyenangkan, aktif, dan meningkatkan motivasi belajar.

Ice breaking dapat diberikan pada awal kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik atau di tengah-tengah pembelajaran untuk mengurangi rasa jenuh, bahkan dapat diberikan di akhir untuk mengakhiri kegiatan dengan perasaan senang. Beberapa kegiatan *ice breaking* yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik, yakni tepuk tangan, bernyanyi, bermain, atau kegiatan lain yang dirasa menyenangkan. Dengan begitu, peserta didik dapat kembali fokus pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dengan adanya rumusan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret. Kegiatan tersebut didukung pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) 2023, dimana kegiatan ini dilakukan dengan mengamati berbagai aspek pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 07-18 Agustus 2023 ini diarahkan oleh DPL dan guru pamong di sekolah yang dituju.

Penelitian relevan dari pembelajaran bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Idra Putri, dkk. (2013) yang mengangkat tentang *Lesson Study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. Selain itu, Aris & Lalu (2019) juga melakukan penelitian tentang media pembelajaran interaktif dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di MI Nahdlatul Wathan Ketangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Darmalaksana W. (dalam Darmalaksana, 2020) penelitian kualitatif digunakan untuk eksplorasi. Penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, ataupun deskripsi mengenai sesuatu hal. Metode kualitatif ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni studi pustaka dan studi lapangan. Metode ini biasanya menggunakan observasi, wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka atau *library research* sebagai pendukung dan pelengkap penelitian yang dilakukan. Menurut Sari & Asmendri (2020) penelitian kepustakaan ialah kegiatan yang dilakukan melalui pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti buku, artikel, catatan, dan jurnal yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Selain itu, penulis melakukan observasi dengan sumber data yang langsung diambil dari siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret sebanyak 24 orang siswa.

Kegiatan penelitian yang dilakukan terjadi selama dua jam pelajaran dengan bahan penunjang berupa dua lembar kertas yang berisi teks deskripsi berjudul “Keindahan Gunung Bromo” dan sepuluh pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret. Hal ini dilakukan karena kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik yang mulai kehilangan fokus dan jenuh saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

DISKUSI

Ice breaking ialah suatu rangkaian aktivitas yang digunakan untuk mengurangi rasa jenuh dan bosan dengan membangun hubungan sosial serta membuat suasana yang santai dan menyenangkan antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan *ice breaking* adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, santai, dan menyenangkan; memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik satu dengan peserta didik lainnya; mempercepat proses pembelajaran; dan lain-lain.

Ice breaking dapat membantu peserta didik merasa nyaman dalam berpendapat, bertanya, dan berkolaborasi dengan yang lain saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini juga membantu mengurangi rasa tegang peserta didik saat belajar dan menambah rasa percaya diri di antara guru dan peserta didik lain. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan efektif.

Proses kegiatan penelitian ini mengambil data dari observasi yang dilaksanakan saat PLP 1 berlangsung mulai dari tanggal 07-18 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 penulis melakukan observasi di kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Kegiatan tersebut berlangsung diampu oleh Ibu Winarti, S.Pd sekaligus menjadi guru pamong penulis saat observasi berlangsung.



Gambar 1. Peserta Didik di Awal Pembelajaran

Pada gambar 1 di atas menunjukkan kondisi awal pembelajaran. Beberapa peserta didik yang tidak duduk di tempatnya kemudian segera duduk saat guru mata pelajaran sudah mulai masuk kelas. Pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan, kemudian peserta didik akan merespon dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pengampu, maka

peserta didik akan diberikan dua lembar kertas yang berisi teks deskripsi berjudul “Keindahan Gunung Bromo” dan sepuluh pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik dengan cara diskusi kelompok bersama teman sebangkunya.



Gambar 2. Peserta Didik di Tengah Pembelajaran

Gambar 2 di atas menunjukkan keadaan peserta didik setelah selesai berdiskusi dengan teman sebangku. Kegiatan diskusi tersebut berjumlah kelompok yakni 12 kelompok. Saat diskusi selesai, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil dari jawaban kelompoknya dengan menuliskan isi jawaban yang di dapat pada papan tulis dan menjelaskan alasan dari jawaban tersebut. Di samping itu, kelompok belum mendapat giliran menyampaikan jawaban maka dapat menyimak, menanggapi, dan mengoreksi kekurangan kelompok yang melakukan presentasi. Pembelajaran yang berlangsung tersebut terjadi selama dua jam pelajaran saat pagi menjelang siang. Hal tersebut membuat sedikit fokus peserta didik mulai berkurang dan tidak kondusif. Dengan demikian, guru mata pelajaran dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif kembali, yakni dalam satunya dengan melakukan kegiatan *ice breaking* pada peserta didik.



Gambar 3. Proses *Ice Breaking* pada Peserta Didik

Kegiatan yang dilakukan pada gambar 3 di atas adalah guna memancing peserta didik dalam meningkatkan fokus pembelajaran dengan melakukan *Ice breaking*. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan *ice breaking* dengan cara melakukan tepuk tangan. Saat guru mengucapkan tepuk satu, maka peserta didik akan bertepuk tangan satu kali, jika tepuk dua maka peserta didik akan tepuk tangan dua kali, dan seterusnya. Guru juga menambahkan ucapan SMP Muhammadiyah Pleret dengan peserta didik menjawab “Jaya!”. Selain itu, *ice breaking* yang dilakukan oleh guru dapat berupa menyebutkan kata yang sesuai dengan materi pembelajaran ataupun kegiatan menyanyi.

Ketika *ice breaking* dengan cara menyebutkan kata, peserta didik dibagi tiga kelompok deret untuk menyebutkan kata dengan awalan huruf. Seperti, huruf A yang harus dijawab dengan kata berawalan A yakni “Ayam” ataupun kata berawalan B untuk “Bebek” begitupun seterusnya. Upaya untuk meningkatkan kembali fokus peserta didik, guru menentukan hukuman bagi peserta didik yang salah atau tidak fokus. Contohnya, seperti menyanyi di depan kelas dengan huruf vokal yang diubah. Setelah melakukan *ice breaking*, peserta didik terlihat kembali fokus dan semangat sehingga pembelajaran bisa dilanjutkan.

Kegiatan pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga *ice breaking* dalam pembelajaran sangat disarankan ketika peserta didik mulai jenuh dan bosan saat belajar. Hal tersebut bertujuan mengurangi tekanan pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hal perlu diperhatikan saat melakukan kegiatan *ice breaking* adalah tetap pada kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan *Ice breaking* digunakan untuk mengurangi kejenuhan dengan cara membuat suasana menjadi lebih menyenangkan antara pendidik dan peserta didik saat pelajaran berlangsung. *Ice breaking* bertujuan menciptakan suasana belajar lebih kondusif, santai, dan rileks sehingga peserta didik kembali fokus pada tujuan utama, yaitu kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Muhammadiyah Pleret dilakukan dengan cara melakukan tepuk tangan, menyebutkan kata yang berkaitan dengan pembelajaran, dan menyanyi.

Selain itu, adapun hukuman menyanyi di depan kelas dengan huruf vokal yang diganti bagi peserta didik yang tidak fokus dalam kegiatan *ice breaking* berlangsung. Setelah *ice*

breaking dilakukan, peserta didik dapat terlihat fokus sehingga pembelajaran bisa dilanjutkan. *Ice breaking* sangat disarankan dalam Kurikulum Merdeka saat peserta didik merasa bosan sehingga dapat mengurangi tekanan saat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Ibu Isna Ratna Rakhmawati, M.Pd. dan Bapak/Ibu guru di SMP Muhammadiyah Pleret karena sudah menerima mahasiswa peserta PLP 1 untuk melakukan kegiatan observasi di sekolah. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada guru mata pelajaran sekaligus guru pamong penulis, Ibu Winarti, S.Pd. karena telah banyak membantu dalam kegiatan observasi di kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sudaryanto, M.Pd. dan Ibu Soffi Widyanesti P., M.Sc. selaku DPL dan DKL penulis. Bapak dan Ibu sudah membantu penulis dalam hal tugas luaran yang berupa artikel dan video, serta mengurus penerjunan dan penarikan PLP 1 ke sekolah yang dituju. Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok PLP 1 SMP Muhammadiyah Pleret karena banyak membantu penulis selama kegiatan PLP 1 berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Badelah, B., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2019). Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 219-234.
- Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*. 3(2). 240-247.
- Dr. Umar Sidiq, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fauzan, G., & Aripin, U. (2022). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 17–24.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hariono, T., Ashoumi, H., Mujahadah, A. S., & Adransyah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125–129. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v2i3.1727
- Purwanta, E. (2008). Psikologi Kepemimpinan *). April, 1–6
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sudianto, A., & Samsu, L. M. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Android Untuk Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul

- Wathan Ketangga Sebagai Upaya Untuk Peningkatkan Minat Belajar Siswa. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 2(2), 53-60.
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132-143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Syahrul, R. (2013). Pelaksanaan Lesson Study dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII 5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1).